

MOTTO

Jangan selalu mengeluh ketika ingin mencapai keinginan, karena keinginan itu adalah suatu keberhasilan dalam hidup, dan kehidupan itu hal yang pasti bagi setiap insan manusia yang menjalaninya. (Anwar 2014)

Semoga persembahanku yang sederhana ini dapat memenuhi harapan kedua orang tuaku, Ayah, Ibu yang selalu memberikan motivasi, serta istri yang tercinta.

ABSTRAK

ANWAR, 2014.*Proses Pembuatan Songkok Guru dari Bahan Serat Pelelah Daun Lontar Di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang jelas mengenai proses pembuatan *songkok guru* dari bahan serat pelepas daun lontar di Desa Bontokassi, dan faktor-faktor penunjang serta penghambat dalam proses pembuatan *songkok guru* tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah proses pembuatan *songkok guru*, sedangkan yang menjadi responden adalah perajin yang berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa, 1) Dalam memperoleh pelepas daun lontar perajin pertama-tama memilih pohon lontar yang memiliki daun lebat, serta tua. Setelah pemotongan pelepas daun lontar lalu dikumpulkan dan diikat kemudian dibawa ke rumah produksi atau rumah perajin untuk proses pengolahan selanjutnya. Setelah perolehan pelepas daun lontar perajin mengolah yakni dengan cara membersihkan pelepas dari kulitnya, memangkas ujung daun dan mengiris tulang pelepas. Pelepas yang telah dibersihkan kemudian dipukul-pukul atau ditumbuk-tumbuk supaya pelepas menjadi serat. Hal ini dilakukan agar memudahkan perajin dalam proses perendaman, setelah proses perendaman perajin mengikat lembaran-lembaran serat pelepas daun lontar untuk dilakukan proses pemilihan yang kualitas serat pelepas daun lontar yang bagus, sehingga hasil yang di peroleh sesuai dengan keinginan. 2) Untuk proses pembuatan, yang pertama dilakukan dalam penganyaman *songkok guru* adalah membuat dasar anyaman yang akan berfungsi sebagai lungsi. Setelah itu dilanjutkan dengan penganyaman dengan teknik anyaman, langkah dua, langkah empat, maupun langkah enam-dua. Setelah ukuran songkok sesuai dengan cetakan, maka proses selanjutnya adalah merapikan serta menjahit pinggirnya.

KATA PENGANTAR

Puji sukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT sang pemilik ilmu pengetahuan yang telah melimpahkan rahmat tuntunan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salam dan selawat kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pencerah dan pembawa kebenaran kepada manusia.

Penulis menyadari dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan, hal ini sangat di sadari oleh penulis karena penulis pun menyadari tak satu pun hal di dunia ini yang sempurna karena kesempurnaan semata-mata milik sang pencipta, untuk itu penulis memberikan permohonan maaf jika dalam skripsi ini terdapat kesalahan atau kekeliruan.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan seorang diri tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya :

1. Dr. Kartajayadi, M.Sn Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, Terima kasih atas kepemimpinan bapak.
2. Drs. Sudirman Sulthan M.Pd pembimbing I dan penasehat akademik. terima kasih banyak atas bimbingan dan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Yabu M. M.Sn sebagai pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya sehingga penulis menyelesaikan studinya.
4. Seluruh Dosen serta staf administrasi dan pengelola perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah membekali penulis

dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang tidak ternilai harganya.

5. Muhlis Basir Daeng Nyonri, saya ucapkan terima kasih yang memberikan dorongan moril dan doanya sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar.
6. Fadli Daeng Lurang. Terima kasih atas kesediaannya selama ini memberikan bekal, dan itu tidak ternilai harganya.
7. Suparman. terima kasih banyak atas doanya
8. Ayah dan Ibu serta saudara-saudaraku tercinta yang telah mengiringi setiap langkahku dengan doa dan dukungan moril dan materil.
9. Subaeda daeng bulang istri tercinta yang telah mendampingi saya dan memberikan semangat juang dalam hidup ini.

Akhirnya hanyalah kepada Allah SWT, penulis memohon balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sejak perencanaan hingga selesainya skripsi ini. Harapan penulis, mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, Februari 2014

Penulis

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Lungsi dan pakan	7
2. Anyaman tegak.....	8
3. Anyaman serong.....	9
4. Anyaman melingkar	10
5. Anyaman kombinasi	10
6. Peta lokasi penelitian	14
7. Gambar Parang.....	22
8. Gambar Kayu	23
9. Gentong	23
10. Sisir atau Jangka.....	24
11. Kuku buatan	24
12. Paku Payung.....	25
13. Wajan atau Pammaja.....	25
14. Pelepah Daun Lontar	26
15. Gambar Pelepah	28
16. Gambar Proses Perendaman	29
17. Gambar Proses Penumbukan	30
18. Gambar Proses Penyisiran.....	31
19. Gambar Proses Pencucian	32
20. Gambar Proses Penyikatan.....	32
21. Gambar Proses Pewarnaan	33
22. Gambar Proses Penjemuran	34

23. Iratan Lungsi atau <i>A'lisu</i>	35
24. Gambar anyaman <i>Songkok Guru</i>	38
25. Gambar tahap <i>Finishing</i>	38

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto.....	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Isi.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	13
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	14
B. Variable dan desain penelitian	15
C. Defenisi operasional variable.....	15

D. Fokus penelitian dan responden	16
E. Teknik pengumpulan data	17
F. Teknik analisis data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian data	21
B. Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	

RIWAYAT HIDUP



Anwar, lahir di Jempang Desa Pa'rasangangBeru Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, 18 Desember 1990 anak ke dua dari tiga bersaudara, nama ayah Lahayya Daeng Sutte dan Ibu Hatijah Daeng Taco. Menamatkan Sekolah Dasar Negeri Pa'lalakkang pada tahun 2003 di Jempang, pada tahun

2006 tamat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Galesong Selatan, dan tamat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galesong Utara pada tahun 2009. Pada tahun 2009 terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Selama bergelut di dunia ke mahasiswaan turut bergerak aktif dalam organisasi dalam kampus pada tahun 2011 DE ART STUDIO, dan organisasi di luar kampus pada tahun 2011 sampai sekarang di (HIPERMATA) Himpunan Pelajar Mahasiswa Takalar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bhineka Tunggal Ika yang menjadi semboyan bangsa Indonesia di latar belakang oleh keberagaman budaya yang terbingkai dalam satu kesatuan bangsa Indonesia. Dengan latar belakang kultur dan sejarah yang berbeda maka bangsa Indonesia kaya akan khasanah budaya yang tak ternilai harganya. Salah satu dari bentuk kekayaan budaya bangsa Indonesia adalah seni anyaman termasuk didalamnya *songkok guru* dari bahan serat pelepah daun lontar.

Sulawesi Selatan sebagai salah satu dari 33 Provinsi di Indonesia, sejak dahulu terkenal memiliki keanekaragaman budaya yang bernilai tinggi. Keanekaragaman budaya daerah Sulawesi Selatan tersebut menjadikannya sebagai salah satu daerah pariwisata utama di Indonesia. Hasil-hasil kebudayaan yang ada di Sulawesi Selatan antara lain adalah tari-tarian, lagu atau nyanyian, adat istiadat, hasil kerajinan berupa ukiran, anyam-anyaman, *songkok guru* dan sebagainya.

Songkok guru adalah salah satu jenis pelengkap pakaian kebesaran raja-raja/bangsawan (*Karaeng*) yang digunakan pada kepala sebagai pengganti kopiah (Salle, 2010). *Songkok guru* biasanya dipakai pada pesta adat maupun acara pesta pernikahan di kalangan para raja/bangsawan (*Karaeng*). *Songkok guru* menjadi ciri khas tersendiri para bangsawan, khususnya daerah Gowa dan Galesong.

Songkok guru bagi masyarakat Galesong sebagai simbol kebesaran pada acara-acara adat yang besar misalnya acara *Kalompang*, *Gaukang Balla Lompoa* dan pesta nelayan *patorani* (Bustam Karaeng Mamajja).

Namun saat ini pemakaian *songkok guru* tidak lagi terbatas pada kalangan bangsawan. Sudah banyak masyarakat yang notabeneanya bukan keturunan darah biru telah menggunakan *songkok guru*. Oleh karena pemakaiannya yang semakin luas, berkembang industri kerajinan pembuatan *songkok guru* yang terbuat dari serat pelepah daun lontar. Industri pembuatan *songkok guru* menjadi industri yang berbasis budaya dan biasanya dikerjakan oleh industri rumahan (*Home Made*).

Salah satu daerah yang menjadi sentra pembuatan *songkok guru* adalah di Kabupaten Takalar, tepatnya di Desa Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan. Di daerah ini banyak masyarakat yang secara turun temurun menjadi pengrajin *songkok guru*. Menurut Linda Daeng Saga sebagai pengrajin, keahlian ini diperoleh secara turun-temurun (diwariskan) oleh para leluhur. Hingga kini budaya pembuatan *songkok guru* tetap lestari dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat setempat.

Kerajinan *songkok guru* sebenarnya pekerjaan yang sederhana dan mudah dipelajari. Meskipun dibuat dari berbagai jenis bahan, dari yang bermotif sederhana sampai kepada motif yang berkesan rumit (Daeng Ngila).

Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan (indah, unik, atau kegetiran) serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk-bentuk estetika seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan si pemakai *songkok guru*. *Songkok guru* salah satu simbol tanda pengenal dari kalangan bangsawan atau keturunan *Karaeng*.

Kabupaten Takalar adalah salah satu Kabupaten di antara 21 Kabupatendan 3 kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan. Memiliki sejumlah hasil kerajinan yang bernilai budaya tinggi, diantaranya seni kerajinan *songkok guru*.

Salah satu hasil seni *songkok guru* yang ada di Kabupaten tersebut adalah seni kerajinan *songkok guru* dari bahan serat pelepah daun lontar. Seni kerajinan *songkok guru* ini mengandung nilai-nilai seni serta ciri khas tersendiri, karena itu perlu terus dijaga kelestariannya. Keberadaannya terus memperkaya khasanah kebudayaan nasional Indonesia.

Songkok guru ini adalah termasuk hasil kerajinan serat pelepah daun lontar yang dikerjakan langsung oleh tangan responden. Selain itu benda tersebut mengandung nilai tersendiri bagi para pengrajin yang membuatnya, yaitu nilai ekonomi, karena keberadaannya ternyata memberikan nilai tambah terhadap perekonomian para pengrajin yang bersangkutan.

Proses pembuatan *songkok guru* ini masih bersifat tradisional, yaitu dengan menggunakan peralatan yang sangat sederhana dan dikelola langsung oleh tangan-tangan pengrajin sehingga waktu yang diperlukan relative lama dalam menghasilkan suatu karya. Hal ini mempengaruhi keberadaan pengrajin *songkok guru* yang akan menekuni kerajinan ini di masa depan.

Melihat kenyataan tersebut diatas penulis tergugah untuk meneliti tentang proses pembuatan *songkok guru* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan penunjang bagi para pengrajin dalam membuat benda kerajinan tersebut.

Hal-hal yang bersifat menghambat dapat diatasi secepatnya serta memberikan peluang pengembangan terhadap faktor-faktor penunjang, sehingga dengan demikian seni kerajinan *songkok guru* dari serat pelepah daun lontar sebagai salah satu unsur seni budaya nasional dapat dilestarikan.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah .

1. Bagaimana proses pengolahan serat pelepah daun lontar sebagai bahan baku pembuatan *songkok guru*?

2. Bagaimana proses pembuatan *songkok guru* dari serat pelepah daun lontar?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan *songkok guru* dari bahan serat pelepah daun lontar?

C. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya pelestarian seni budaya nasional pada umumnya dan nilai seni budaya daerah Galesong pada khususnya. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang jelas mengenai proses pembuatan *songkok guru* dari bahan serat pelepah daun lontar, Desa Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

Dari tujuan umum tersebut dijabarkan lagi kedalam beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tatacara pengolahan serat pelepah daun lontar yang menjadi bahan baku pembuatan *songkok guru*.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan *songkok guru* di Desa Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar yang ingin mengetahui proses pembuatan kerajinan serat pelepah daun lontar.

2. Dapat menjadi masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan kesenirupaan dan keterampilan serta instansi-instansi yang terkait dalam pelestarian kebudayaan daerah dan kebudayaan nasional pada umumnya.
3. Sebagai media belajar bagi penulis dalam usaha menyatakan ide atau gagasan media tertulis dalam bentuk karya ilmiah .